

**MINAT MASYARAKAT DESA TANJUNG HARAPAN  
KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO  
TERHADAP BAITUL MAAL WAT TAMWIL  
(BMT) L-RISMA IPUH**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

**OLEH:**

**EVI GUSTINA**  
**Nim. 212 313 8392**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2017/1438 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Evi Gustina, NIM 2123138392 dengan judul “Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma Ipuh”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 29 mei 2016 M  
22 Sya'ban 1437 H

Pembimbing I



Dr. Abdul Hafiz, M.Ag  
NIP. 196605251996031001

Pembimbing II



Khairiah Elwardah, M.Ag  
NIP. 1978080872005012008



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, 51171, Fax. (0736) 51171 Bengkulu**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Evi Gustina NIM: 2123138392 yang berjudul "Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma Ipuh". Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Februari 2017

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Bengkulu, 16 Februari 2017 M

19 Jumadil Awal 1438 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

Dr. Abdul Hafiz, M. Ag  
NIP. 196605251996031001

**Sekretaris**

Khairiah Elwardah, M. Ag  
NIP. 1978080872005012008

**Penguji I**

Drs. M. Syakroni, M. Ag  
NIP. 195707061987031003

**Penguji II**

Idwal B. MA  
NIP. 198307092009121005

Mengetahui,

Dekan

Dr. Aspaini, MA  
NIP. 197304121998032003

## *MOTTO*

*“Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea,  
kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya,  
sarjana kuterima, orangtua dan keluargapun bahagia”*

## **Persembahan**

Alhamdulillah rabbil a'lam... Alhamdulillah rabbil a'lam... Alhamdulillah rabbil a'lam...

Akhirnya aku tiba di titik ini..

Sepercik keberhasilan yang telah engkau hadiahkan untukku ya rabb

Tak henti-hentinya aku ucapkan syukurku padamu ya rabb

Serta shalawat dan salam kepada idolaku Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal ibadah bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Kupersembahkan karya mungil ini..

Untuk dua orang yang sangat berarti bagiku dan sangat aku sayangi yang tanpa mereka aku bukanlah siapa-siapa di dunia yang fana ini Ibundaku (NURLELA ASMI) dan Ayahandaku (M. YATIM) yang telah memberikan segalanya untukku.

Kepada kakak-kakakku tercinta (CHENDRA, SE, ANDRI DEDI, SUMIN DARTO) beserta keluarga kecil mereka, terimakasih yang tiada tara atas segala support moril dan materil dan perhatian yang sangat luar biasa yang telah diberikan selama ini

Kepada keponakan-keponakan kecilku (ZIGA, BRIAN, REYHAN)

Terimakasih telah menjadi penyemangatku selama ini, semoga keponakan-keponakan tercinta dapat mencapai keberhasilan juga di kemudian hari

Kepada sahabat setia ku, mermaid-mermaidku :D (Ema Selvia SE, Sinta Herlina S.Pdi, Musaddat Kholel SE.I, Pilita Junia Fitri SE, Desi Metria SE, Diani Oktami, SE)

Syukran banget ya atas support nya :\*

Kepada teman seperjuangan KKN 72 (Sri Indah Mulya, Nurmawani, Hesti, Resti Nurhafizah, Avri Ana, Indah Permata, Lia, Tiara, Dedi, Hanif, dan Tri) yang bersama-sama dalam tempat tinggal yang telah dirasa suka dan duka yang kita lalui meskipun hanya 2 bulan 3 minggu

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya EKIS D angkatan 2012 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih yang tiada tara ku ucapkan

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat

Jika hidup bisa kuceritakan diatas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan

Terima Kasih :\*

IAIN Bengkulu

Almamaterku

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma Ipuh”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dituli atau dipublikasikan oranglain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2016  
Mahasiswa yang menyatakan



**Evi Gustina**  
**NIM 212 313 8392**

## ABSTRAK

**Evi Gustina NIM: 212 313 8392 yang berjudul “Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma Ipuh”.**

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana pandangan masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma Ipuh, (2) Bagaimana minat masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma Ipuh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma Ipuh dan mengetahui minat masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan angket kepada masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap Koperasi syariah, khususnya BMT L-Risma Ipuh adalah BMT L-Risma mempunyai peranan yang sangat penting karena koperasi syariah ini sangat membantu perekonomian mereka. Adapun minat masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma sangat rendah yaitu hanya 30 %, hal ini disebabkan mereka belum begitu memahami sistem operasional BMT L-Risma Ipuh sehingga mereka enggan memanfaatkan jasa lembaga keuangan syariah ini.

*Kata Kunci: Minat, Masyarakat, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap BMT L-Risma”

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.



4. Dr. Abdul Hafiz, M.Ag selaku Pembimbing I dan Khairiah Elwardah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah.
6. Kedua orang tua saya yang selalu setia memberikan dukungan moril dan materi serta doanya.
7. Karyawan BMT L-Risma Ipuh dan masyarakat Desa Tanjung Harapan yang telah bersedia memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya selama saya melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Demikian terimakasih.

Bengkulu, 13 Mei 2016

Penulis

**Evi Gustina**  
**NIM. 212 313 8392**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN . .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK . .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN . .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II MINAT TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN</b>	
A. Minat .....	16
1. Pengertian Minat .....	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat .....	17
3. Macam-macam Minat .....	19
4. Minat dalam Pandangan Islam .....	21
B. Lembaga-lembaga Keuangan .....	
C. Lembaga-lembaga Keuangan Syariah	
<b>BAB III MASYARAKAT DESA TANJUNG HARAPAN</b>	

## **BAB IV BMT L-RISMA IPUH DAN MASYARAKAT DESA TANJUNG**

### **HARAPAN**

- A. Gambaran Umum BMT L-Risma Ipuh ..... 46
- B. Hasil dan Pembahasan ..... 55

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 59
- B. Saran..... 59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing dari Kampus

Lampiran 3 Angket

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Kampus

Lampiran 6 Catatan Perbaikan Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian Dari BMT L-Risma Ipuh

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin lama semakin pesat menyebabkan pemenuhan kebutuhan masyarakat semakin tinggi, yang akhirnya banyak masyarakat yang tak mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini berdampak pada kesejahteraan rakyat sebagai tujuan negara, kesejahteraan rakyat bukannya tercapai tetapi justru kesengsaraan rakyat yang melanda masyarakat Indonesia. Keadaan rakyat yang selalu menjadi korban kesengsaraan ini memberikan inspirasi bagi sebagian masyarakat yang lain, inspirasi masyarakat tersebut diwujudkan dalam bentuk organisasi profit dan non profit.

Kehadiran organisasi tersebut untuk membantu mensejahterakan rakyat dan mengurangi kesengsaraan rakyat, dengan membuat produk-produk yang kemudian dipasarkan kepada konsumen. Organisasi tersebut seperti: lembaga keuangan Islam yang membantu masyarakat sesuai dengan fungsinya yaitu menyimpan uang dan memberikan bantuan kredit modal untuk usaha.

Operasionalisasi lembaga keuangan syariah dengan mengelola dana masyarakat yang dimanfaatkan dalam kegiatan usaha secara produktif dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, sehingga dalam operasionalisasinya

menjauhkan diri dari masalah riba dan dengan menggunakan sistem bagi hasil yang tidak menyulitkan anggotanya dalam mengembalikan pinjaman modal.

Seiring dengan dinamika ekonomi Islam yang semakin berkembang di bumi nusantara ini telah banyak muncul lembaga-lembaga syari'ah, seperti Perbankan Syari'ah, Asuransi Syari'ah, dan Pegadaian Syari'ah. Tetapi keberadaannya kurang menjangkau usaha masyarakat kecil menengah maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro syariah.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah secara prinsip hampir sama dengan lembaga keuangan mikro konvensional. Tetapi ada beberapa kegiatan yang berbeda dalam hal akad dan transaksinya, yaitu dengan sistem syariah yang tidak memperkenankan adanya bunga. LKM dengan sistem syariah ini diharapkan dapat menggantikan sistem konvensional yang bertumpu pada instrumen bunga. Adapun lembaga keuangan syariah tersebut yaitu seperti BPR syariah dan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT).<sup>1</sup>

*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmaal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; zakat, infak dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak

---

<sup>1</sup> Euis Amalia. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009. Hal. 88

terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*). Oleh karena itu meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan bisa dikatakan menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan "psikologis" bila berhadapan dengan pihak bank.<sup>2</sup>

Ada beberapa fungsi BMT di masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salaam (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin tangguh dalam menghadapi tantangan global
2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal didalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk;produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak<sup>3</sup>

Didalam Al Quran konsep Baitul Maal lebih bersifat umum dan tidak dijelaskan secara khusus, tetapi Al Quran mengatur perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan harta benda yang digunakan sesuai dengan tuntunan agama.

Penjelasan tersebut terdapat pada QS. Al Baqarah ayat 261:

---

<sup>2</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta:Kencana,2010 Ed.I hal. 363

<sup>3</sup>Euis Amalia. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009. Hal. 88

Artinya :

*“Perumpamaan (nafkah) yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, dan pada tiap-tiap butir (menumbuhkan) 100 biji. Allah akan melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui”*

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan bentuk lembaga keuangan yang serupa dengan koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan beberapa orang. Artinya koperasi merupakan kumpulan orang yang secara bersama-sama melakukan usaha.<sup>4</sup> Sumber dana koperasi diperoleh dari para anggota koperasi berupa iuran wajib, iuran pokok, dan iuran sukarela. Sedangkan dari luar koperasi diperoleh dari badan pemerintahan, perbankan, dan lembaga swasta lainnya.<sup>5</sup> Di Indonesia lembaga keuangan khususnya koperasi ditandai dengan Undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992. Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sendiri memiliki fungsi antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat,

---

<sup>4</sup>Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013. Hal. 50

<sup>5</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008. Hal.



dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia serta memperkokoh perekonomian rakyat.<sup>6</sup>

Undang-undang di atas mengatur banyak hal tentang manfaat, peranan, serta prinsip operasional dalam koperasi. Di Indonesia banyak sekali koperasi yang berdiri baik koperasi yang berlandaskan konvensional maupun koperasi yang berlandaskan syariah, diantaranya adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Lembaga ini tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah, namun seluruh modal dari anggota BMT sendiri, jadi keberadaannya sama dengan koperasi yang berlandaskan konvensional.

Masyarakat yang tergolong dalam golongan perekonomian lemah perlu mendapatkan bantuan terutama dalam tersedianya modal yang cukup untuk berusaha. Namun pada saat ini tidak semua masyarakat dapat menerima lembaga keuangan yang berbasis syariah dengan tangan terbuka, tidak banyak dari mereka yang bahkan belum mengetahui tentang BMT. Bagaimana perbedaan atau bahkan bentuknya saja masyarakat masih banyak yang belum mengetahui. Oleh karena itu sebagai instrumen yang cukup baru, tidak mudah bagi Lembaga Keuangan Syariah dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) untuk langsung berperan dalam perputaran sistem perekonomian masyarakat. BMT harus mempunyai strategi yang terarah untuk bisa diterima oleh masyarakat yang beragam persepsi dan perilakunya.

Persepsi merupakan suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera.<sup>7</sup> Seperti

---

<sup>6</sup>Undang-undang dalam (<http://hukum.unsrat.ac.id>) di akses pada 24 Mei 2015 jam 11.00

lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang baru yang belum banyak masyarakat mengetahui tentang perbedaan-perbedaan yang ada di lembaga keuangan syariah. Kurangnya sosialisasi yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah selain itu anggapan masyarakat yang menilai lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional yang membedakan hanyalah namanya saja.

Pendapat-pendapat tersebut yang menjadikan lembaga keuangan syariah sulit berkembang di kalangan masyarakat. Padahal sebenarnya BMT atau lembaga keuangan syariah ini lebih dekat dengan masyarakat daripada bank-bank lainnya. Di BMT terdapat suatu dana tambahan yang diberikan kepada peminjam yang dinamakan dengan dana ZIS (*Zakat Infak dan Shodaqoh*). Dengan adanya dana ZIS ini diharapkan lembaga keuangan syariah atau BMT menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan dapat menghilangkan persepsi masyarakat yang kurang terhadap lembaga keuangan syariah atau BMT.

Meskipun dari segi keberadaan dan peranan Lembaga Keuangan Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip syariah, namun dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah umumnya hanya di kalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah saja, sedangkan masyarakat bawah belum tentu mengenal dan memahaminya

---

<sup>7</sup> Sugeng Sejati. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012. Hal : 74

secara jelas walaupun didaerahnya sudah terdapat lembaga keuangan syariah tersebut. Inilah yang menyebabkan BMT sulit berkembang karena sikap masyarakatnya yang kurang memahami lembaga keuangan syariah tersebut termasuk masyarakat yang berada di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Menurut hasil wawancara dengan kepala Desa Tanjung Harapan yaitu bapak Marahimin yang mengatakan bahwa Desa Tanjung Harapan memiliki penduduk kurang lebih 1.469 jiwa, hal tersebut bisa dikatakan penduduk di Desa Tanjung Harapan lumayan banyak dibandingkan dengan penduduk yang berada di Desa-desa lain di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, mata pencaharian mereka rata-rata bertani dan nelayan.<sup>8</sup> Namun dalam hal ini peneliti mendapat informasi dari salah satu marketing dari BMT L-Risma Ipuh Weni Widia yang mengatakan bahwa hanya 5 orang yang telah menjadi anggota BMT L-Risma Ipuh.<sup>9</sup> BMT L-Risma merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang berada di kecamatan Ipuh. Jadi, bisa dikatakan BMT L--Risma merupakan lembaga keuangan mikro Syariah yang pertama berdiri di Kecamatan Ipuh. Namun dari 1.469 penduduk Desa Tanjung Harapan tidak ada seper dua yang mau bergabung dengan BMT L-Risma. Dilihat dari banyaknya nasabah yang bergabung di BMT L-Risma hanya sekitar 5 yang berasal dari Desa Tanjung Harapan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Marahimin, pada tanggal 24 November 2015

<sup>9</sup> Wawancara dengan Weni widia, tanggal 24 November 2015

**“Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Terhadap Baitul Maal Wattamwil (BMT) L-RISMA Ipuh.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-RISMA Ipuh ?
2. Bagaimana minat masyarakat untuk menjadi nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-RISMA Ipuh ?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-RISMA Ipuh.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-RISMA Ipuh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara praktis
  - a. Bagi BMT L-Risma Ipuh, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat menambah nasabah dan pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan.
  - b. Bagi mahasiswa, sebagai masukan berharga dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).
2. Secara Teoristis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh untuk menjadi nasabah Baitul Maal Wattamwil (BMT).

1. Victoria, (2014), dalam penelitiannya: *“Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah di Baitul Maal Wat Tamwil Al-amal Bengkulu”*. Latar belakang dalam penelitian ini adalah karena ketertarikan penulis untuk mengetahui apakah sistem bagi hasil itu mempengaruhi minat nasabah karena pertama, BMT sebagai lembaga keuangan non perbankan mempunyai akses ke masyarakat kebawah yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam. Kedua, prinsip bagi hasil yang berbeda dengan lembaga

ekonomi lainnya. Kesamaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang minat nasabah dengan baitul maal wat tamwil, sedangkan perbedaannya yaitu di dalam penelitian ini lebih mengarah kepada sistem bagi hasilnya sedangkan penulis meneliti tentang minat masyarakat untuk menjadi anggota di BMT.

2. Kartika Fatmaningrum, (2014), dalam penelitiannya “*Persepsi dan Sikap Masyarakat tentang BMT Mahardika dan Manfaatnya terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek*”. Latar belakang penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang cukup baru di kalangan masyarakat, oleh karena itu tidak semua masyarakat dapat menerima lembaga keuangan syariah dengan tangan terbuka begitupun dengan keberadaan BMT mahardhika yang merupakan lembaga keuangan yang pertama berdiri di Desa Kedunglurah. Terbukti dengan adanya sikap dan persepsi masyarakat yang hanya sebagian yang bergabung dengan BMT mahardhika. Karena masyarakat belum begitu memahami keuntungan BMT Mahardhika, sebagian dari masyarakat bahkan belum tahu dan beranggapan meminjam di lembaga keuangan itu sama saja tidak ada perbedaan. Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengarah ke persepsi masyarakat terhadap BMT dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat, sedangkan penulis meneliti minat masyarakat terhadap BMT.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang di teliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis langsung di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma Ipuh.

### **3. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Harapan dan pihak BMT L-Risma.

#### **b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh dengan jalan penelitian pustaka (*library research*), yaitu berasal dari buku-buku atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah buku profil Desa Tanjung Harapan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>10</sup> Oleh karena itu observasi yang dilakukan oleh penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian diBMT L-Risma Ipuh, yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada dengan mengumpulkan pertanyaan masyarakat yang berkaitan dengan BMT.

##### c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan disini adalah angket tertutup. Disini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan instrumen ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Angket yang diberi kepada responden adalah merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi aksara: Jakarta, 2003, hal. 70

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.h.90



d. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>12</sup> Dengan metode ini, penulis melakukan upaya menghimpun data dengan cara bertanya kepada responden atau informasi. Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang ditujukan kepada beberapa anggota masyarakat Desa Tanjung Harapan dan pihak BMT L-Risma.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen rapat lengger, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup> seperti catatan arsip-arsip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua anggota, sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.<sup>14</sup> Populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 394 (Kepala Keluarga) masyarakat di Desa Tanjung Harapan dan 7 orang karyawan BMT L-

---

<sup>12</sup> Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya: bandung, 2007, hal. 64

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 231

<sup>14</sup> Arif Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000, hal. 13

RISMA Ipuh. Jadi keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 401 orang.

b. Sampel

Sampel adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat atau penelitian sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.<sup>15</sup> Bila populasi kurang dari 100 orang maka di ambil semua bagian sampel, tetapi bila lebih dari 100 maka boleh diambil sampel sebesar 10-25%.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 40 orang, 39 orang (kepala keluarga) dan 1 orang karyawan BMT L-RISMA Ipuh atau 10% dari keseluruhan populasi dengan pertimbangan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana. Data yang ada di olah dengan menggunakan rumus :

$$P = F : \text{Jumlah } F \times 100$$

Keterangan :

F : *Frekwensi*

P : *Persentase*

6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu menganalisis data yang terkumpul lalu diuraikan kemudian disimpulkan dengan menggunakan metode atau cara berfikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Hal tersebut yang umum adalah

---

<sup>15</sup> Anas Sutjiono. *Pengantar Statistik Kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001, hal. 26.

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Pendekatan Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 107

mengenai minat masyarakat terhadap BMT. kemudian untuk menilainya penulis menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta umum, kemudian diambil kesimpulan bersifat khusus.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya mengkaji pokok permasalahan yang ingin digali dalam skripsi ini, penulis mencoba menguraikan dalam lima bab bahasan, antara satu bab dengan bab lainnya diposisikan saling memberikan korelasi yang saling berkaitan secara logis. Bahasan skripsi diawali dengan bab pertama yaitu pendahuluan dan yang diakhiri dengan bab lima yaitu penutup. Secara sistematika penulisan bab-bab tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang menjelaskan beberapa tinjauan umum mengenai pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, macam-macam minat, minat dalam pandangan islam, definisi masyarakat, ciri-ciri masyarakat, unsur-unsur masyarakat, pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), ciri dan fungsi BMT, serta prinsip operasional BMT.

BAB III Gambaran umum objek penelitian, yang terdiri dari sejarah perkembangan BMT L-Risma Kecamatan Ipuh, Visi dan Misi BMT L-Risma Kecamatan Ipuh, Struktur Organisasi BMT L-Risma Kecamatan Ipuh, Tujuan

berdirinya BMT L-Risma Kecamatan Ipuh, Manajemen dan Administrasi BMT L-Risma Kecamatan Ipuh, Produk-produk BMT L-Risma Kecamatan Ipuh.

BAB IV Hasil dan pembahasan, yang akan membahas mengenai Pemahaman Masyarakat Desa Tanjung Harapan kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tentang BMT L-Risma Ipuh dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT L-Risma.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

## BAB II

### MINAT MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN

#### A. Minat

##### 1. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>17</sup>

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>18</sup> Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati/mengetahui/berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. *Crow and Crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan

---

<sup>17</sup> Yuldi Arisandi, *Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah*. IAIN: Bengkulu, 2016. H. 16

<sup>18</sup> Sholeh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004. Hal.262

gaya gerak yang mendorong seseorang menghadapi atau berurusan dengan kegiatan, pengalaman, yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>19</sup>

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri fitri yang ada pada manusia, namun bisa pula dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakkannya menjadi suatu amal. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya. Perasaan yang tidak dikendalikan (bukan hasil dorongan pemikiran), mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya dan lain-lain. Dalam kondisi ini minat seseorang bisa sangat lemah dan tidak stabil sesuai dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan Islam bersifat mengarahkan dan menjaga minat tersebut agar senantiasa sesuai dengan pandangan Islam. Maka dari itu minat menurut Islam adalah sesuatu bisa di program dan diarahkan sesuai dengan yang dikehendaki dalam dunia pendidikan Islam.<sup>20</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan (misal : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian), dan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

---

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008. Hal. 121

<sup>20</sup> Lhatifah Musa, *Kesalah Pahaman Memahami Minat dan Bakat*, <http://www.angelfire.com/md/alihsas/minat.html>, 29 januari 2016

lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Menurut Crow and Crow<sup>21</sup> berpendapat ada 3 faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu :

- a. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu, dan seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan dorongan untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
- b. Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas ( orang pandai) memiliki kedudukan yang tinggi dan terdandang dalam masyarakat.
- c. Faktor Emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan

---

<sup>21</sup> Sholeh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam . . .* , h.262

menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

### 3. Macam-macam minat

Minat dapat di golongan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasar arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.<sup>22</sup>

- a. Berdasarkan timbulnya minat, dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat kultural, minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang yang mempunyai mobil, kaya, pakaian mewah, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan arahnya minat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan

---

<sup>22</sup> Sholeh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, h. 265



minat yang mendasar atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik yaitu minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari tujuan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

c. Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

- 1) *Ekspresed Interest*, yaitu minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menulis kegiatan-kegiatan baik berupa tugas yang di senangi maupun yang tidak di senangi dan yang paling tidak di senangi. Dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
- 2) *Manifest Interest*, yaitu minat yang di ungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang di lakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Tested Interest*, yaitu minat yang di ungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventorid interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah di standarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada

subjek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanya.

#### 4. Minat dalam pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat, minat juga merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkret. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak, upaya dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika dilihat dari minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk tidak meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Minat dalam pandangan Islam merupakan karunia terbesar yang diberikan oleh Allah SWT, maka dari itu sesuatu yang naif jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu namun tidak meresponnya dengan tindakan nyata, karena pada dasarnya jika seseorang menaruh minat pada sesuatu, maka berarti seseorang menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Misalnya seseorang melakukan upaya untuk mengetahui dan memahami tentang BMT tersebut, maka setelah memahami sehingga ia berminat untuk menabung dan menjadi nasabah dalam suatu lembaga keuangan seperti pada BMT tersebut.

Setidaknya dalam Al-Quran pembicaraan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun, yaitu : Q.S Al-Alaq ayat 3-5:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : "Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"

Pada ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang di maksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagat yang merupakan tanda kebesarannya-Nya dapat dipahami apa yang sebenarnya hal yang menarik dalam kehidupan ini.

Jadi minat nasabah untuk menabung di Lembaga Keuangan Islam merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT. Namun bukan berarti hanya berpangku tangan karena minat tersebut tidak akan berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya manusia adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri sendiri dan kepada orang lain serta lingkungan sekitar.

## B. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara

aturan yang tertentu. Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: territorial, bangsa, golongan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan arti tersebut diatas, dapat ditarik satu definisi sebagai berikut:”masyarakat adalah kelompok masyarakat yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama” jadi yang menjadi unsur masyarakat ialah:

- a. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
- b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
- c. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.

## 2. Masyarakat sebagai tempat antar hubungan sosial

Pada setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, di samping itu individu sebagai warga masyarakat dapat

---

<sup>23</sup> Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hal. 88

menjadi bagian dari berbagai kelompok dan atau kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Dalam hubungannya dengan penggolongan-penggolongan maka kelompok ada beraneka ragam bentuk dan kriterianya.<sup>24</sup>

a. Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat dan bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi adalah peleburan individu-individu dalam satu kelompok-kelompok sehingga tujuan individu adalah juga tujuan kelompoknya. Dalam masyarakat modern terdapat amat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antar hubungan langsung karena itu disebut kelompok sekunder.

b. *In Group* dan *Out Group*

*In group* atau kelompok dalam adalah setiap kelompok yang dipergunakan oleh setiap orang untuk mengidentifikasi dirinya sendiri, sedangkan *out group* atau kelompok luar adalah semuanya berada di luar kelompok dalam. Kelompok luar yang diartikan oleh individu merupakan lawan dari kelompok dalam, sering dihubungkan dengan istilah kelompok “mereka” sedangkan kelompok dalam menyebut dirinya kelompok “kami”.

c. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

---

<sup>24</sup> Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial* . . . . h. 94

*Gemeinschaft* adalah bentuk kehidupan bersama dimana terdapat unsur pengikat berupa hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan kekal. *Gesellschaft* dapat diartikan sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti ikatan semacam ini memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbal balik seperti ikatan pedagang, serikat buruh dan sebagainya.

d. Formal group dan Informal Group

Formal group adalah suatu kelompok sosial yang di dalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja di buat dalam rangka untuk mengatur antar hubungan para anggotanya. Sedangkan informal group adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi pasti (permanen).

e. *Community*

*Community* adalah kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat (lokal).

f. Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang berada sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat kekotaan.

Selanjutnya perbedaan antara desa dan kota adalah tidak tetap, karena yang dimaksud dengan desa itu tak akan pernah memiliki sifat pedesaan secara terus-menerus.

g. Kerumunan dan Publik

Kerumunan adalah kehadiran yang bersifat fisik. Sedangkan publik adalah kelompok yang cerai dan tidak terkumpul.

### C. Lembaga-lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mengerjakan salah satu dari dua hal, yaitu melancarkan pertukaran barang-barang dan jasa-jasa dengan menggunakan uang atau kredit. Kedua, lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dana untuk investasi. Jadi, lembaga keuangan adalah lembaga yang membantu melancarkan pertukaran barang-barang dan jasa-jasa dan menyalurkan tabungan ke investasi.<sup>25</sup>

Lembaga keuangan yang paling utama adalah bank, selain bank ada juga lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bukan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Masyarakat kecil di pedesaan tak terkecuali masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko meliputi petani, nelayan,

---

<sup>25</sup> Faried Wijaya, Soetatwo Hadiwigeno. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 1999. H. 4

buruh, pedagang, pegawai negeri, pengrajin semuanya kadang-kadang memerlukan pinjaman berupa uang kas untuk berbagai tujuan misalnya untuk persediaan makanan selama masa sebelum panen, biaya sekolah, dan kebutuhan rumah tangga yang bersifat mendadak.

Ada banyak sekali lembaga-lembaga keuangan yang berada di Indonesia, baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah. Lembaga-lembaga kredit di daerah pedesaan menurut luas daerah operasinya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Lembaga-lembaga kredit yang biasanya beroperasi terbatas hanya pada desa tertentu. Termasuk dalam kelompok ini adalah BKD (Badan Kredit Desa), Lumbung Desa, dan koperasi-koperasi serba guna atau koperasi-koperasi kredit (simpan pinjam)
- b. Lembaga-lembaga kredit yang daerah kerjanya meliputi beberapa daerah kerjanya meliputi beberapa desa dan mungkin meliputi satu kecamatan. Misalnya BKK (Badan Kredit Kecamatan), Pegadaian, Bank Rakyat Indonesia (BRI), atau lembaga kredit usaha perorangan.<sup>26</sup>

#### **D. Lembaga-lembaga Keuangan Syariah**

##### **a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya

---

<sup>26</sup> Faried Wijaya, Soetatwo Hadiwigeno. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank...* h. 408



memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.<sup>27</sup>

Ciri-ciri sebuah Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam menerima titipan dan investasi, Lembaga Keuangan Syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.
- b. Hubungan antar investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan Lembaga Keuangan Syariah sebagai *intermediary institution*, berdasarkan kemitraan bukan hubungan debitur-kreditur.
- c. Bisnis Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya berdasarkan *profit oriented* tetapi juga *falah oriented*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- d. Konsep yang digunakan dalam transaksi Lembaga Keuangan Syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam-meminjam guna transaksi sosial.
- e. Lembaga keuangan syariah hanya melakukan transaksi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar Islam dalam membangun sebuah usaha, salah satu yang dibutuhkan adalah modal. Modal dalam pengertian syariah bukan hanya uang, tetapi meliputi materi baik berupa uang maupun materi lainnya, serta kemampuan dan kesempatan. Salah satu modal yang penting adalah sumber daya insani yang mempunyai kemampuan di bidangnya.

---

<sup>27</sup> Subandri Utomo. Lembaga Keuangan Syariah. (<http://LembagaKeuanganSyariah.blogspot.com>) diakses pada tgl 28 mei 2016

## 2. Jenis-jenis Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Lembaga Keuangan Syariah berbentuk Bank

#### 1) Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi menghimpun dana dari pihak yang surplus dana kemudian menyalurkan kepada pihak yang defisit dana dan menyediakan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah Islam

#### 2) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut undang-undang (UU) perbankan No. 7 tahun 1992, BPR adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan uang hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan, dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

### b. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

#### 1) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

#### 2) Asuransi Syariah

#### 3) Pegadaian Syariah

#### 4) Reksa Dana Syariah

#### 5) Obligasi Syariah

#### 6) Pasar Modal Syariah

#### 7) Modal Ventura Syariah

### **BAB III**

#### **BMT L-RISMA DAN MASYARAKAT DESA TANJUNG HARAPAN**

##### **A. Gambaran Umum BMT L-Risma Ipuh**

###### **1. Pengertian dan Sejarah BMT L-Risma Ipuh**

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal Wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- a. Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- b. Baitul mal (rumah harta), menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>28</sup>

Sejarah gerakan BMT telah dimulai pada era 1980-an diantaranya yaitu dengan upaya penggiat Masjid Salman ITB di Bandung menggagas lembaga teknosa, lembaga semacam BMT yang sempat tumbuh pesat meski kemudian bubar. Tak lama berselang berdiri LKMS serupa di

---

<sup>28</sup> Soemitra Andri, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009. Hal. 451

berbagai tempat terutama di perkotaan pulau Jawa. Kebanyakan berasal dari jamaah masjid yang penggiatnya cukup terpelajar. Sebagian lainnya diinisiasi oleh penggiat organisasi kemasyarakatan, seperti muhammadiyah di tingkat kepengurusan lokal. Ada pula yang dipelopori oleh seorang tokoh anggota masyarakat, intelektual/ulama atau pengusaha, yang menyadari arti penting lembaga semacam itu bagi umat. Patut dicatat bahwa rekomendasi lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI) agar didirikan lembaga perbankan syariah pada tahun 1990, menjadi salah satu faktor pendorong berdirinya LKMS ini.<sup>29</sup>

Hal paling mendasar dari pengembangan sistem lembaga keuangan syariah ini adalah adanya pelarangan riba dan pengembangan transaksi syariah. Dalam hal ini instrumen bunga yang dikembangkan dalam ekonomi konvensional dan sebagai satu-satunya parameter dalam sistem keuangannya merupakan hal yang bertolak belakang sama sekali dengan sistem ekonomi Islam. Hal ini bukan saja karena secara normatif adanya pelarangan yang tegas dalam Alquran, tetapi sistem bunga dalam realitasnya adalah riba yang mengandung aspek kezaliman berupa adanya aspek eksploitasi satu pihak terhadap pihak lain. Keadilan ekonomi dan keseimbangan sosial seperti yang dipaparkan diatas tidak mungkin dapat terwujud ketika sistem berbasis bunga masih terus dipraktikkan. Keharaman riba tertulis dalam surat An nisa' (4):161 yang berbunyi:

---

<sup>29</sup> Euis Amalia. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009. Hal. 88

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا  
 لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya : *Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.*

Demikian secara jelas Allah telah memberikan penjelasan dalam Alquran tentang pelarangan riba pada segala bentuk transaksi bisnis. Selain itu riba juga menimbulkan adanya kezaliman pada salah satu pihak.<sup>30</sup>

BMT L-Risma adalah unit usaha dari koperasi serba usaha (KSU) L-Risma yang bergerak dalam simpan pinjam syariah yang mempunyai dua kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf tunai yang bersifat *social oriented* (nonprofit) dan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat yang bersifat bisnis yang berlandaskan syariat agama Islam.

BMT L-RISMA berdiri dan memulai operasional pada tanggal 28 juli 2009 dengan modal awal operasional Rp. 150.000 dengan izin

---

<sup>30</sup> Euis Amalia. *Keadilan Distributif Dalam . . .*, h.134

operasional pemerintah desa setempat. BMT L-RISMA didirikan berdasarkan kondisi masyarakat yang lebih mengenal sistem bunga dibandingkan dengan sistem bagi hasil secara syariah serta masih banyaknya rentenir yang dipercaya masyarakat sebagai solusi permasalahan mereka walaupun pada akhirnya justru menyengsarakan mereka sendiri, di sisi lain banyaknya tenaga muda Remaja Islam Masjid (Risma) yang masih belum memiliki pekerjaan.

BMT L-RISMA sesuai dengan namanya pada awal berdirinya adalah anggota dari para risma masjid *Al-I'annah*. Di antaranya yaitu M. Ahkamuddin Arofi, Agus Hardiansyah, Ryan Wibowo, Ahmad Hamdani, M. Nurkholis, Badaruddin, Eko Arifianto, Neneng Kusmiati, dan Vicky Ferri Susanti. Berpijak dari kondisi tersebut sembilan orang itu mengajak orang di sekitar untuk menjadi anggota pendiri sesuai aturan dasar perkoperasian dan berpikir untuk membentuk lembaga yang mampu menjadi perantara antara si kaya dengan si miskin sehingga harta tidak hanya berputar pada kalangan si kaya saja. Untuk itu dibentuklah lembaga yang bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai syariah dengan cara dakwah melalui lembaga keuangan syariah walaupun tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan keseluruhan akan modal para pengusaha mikro dan menengah. Pada awal Januari tepatnya pada tanggal 14 Januari 2010 BMT L-RISMA mulailah mendapatkan izin dari Kementerian Negara Koperasi

dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dan berbadan hukum dengan Nomor 01/BH/X.7/1/2010.<sup>31</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Sandra Resvilia mengatakan bahwa BMT L-RISMA saat ini telah memiliki 17 cabang di Indonesia, salah satunya yaitu BMT L-Risma Ipuh. BMT L-Risma Ipuh berdiri pada tanggal 21 maret 2014 dengan jumlah karyawan 8 orang, yang dikepalai oleh Sandra Resvilia, S.Pd.<sup>32</sup> Itu artinya BMT L-Risma memiliki karyawan yang cukup banyak.

## 2. Visi dan Misi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-RISMA

### a. Visi

Adapun Visi dari Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-RISMA adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang profesional, terbesar dan terpercaya.

### b. Misi

Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah dan kecil. Dan menjadikan BMT L-RISMA sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat dalam melakukan transaksi yang bebas dari riba.

## 3. Produk-produk BMT L-RISMA Ipuh

### a. Produk Simpanan

produk simpanan di BMT L-RISMA Ipuh yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup><http://www.bmt-lrisma.com/sejarah-bmt-l-risma>. Di akses pada tanggal 31 Januari 2016

<sup>32</sup>Wawancara dengan Sandra Resvilia pada tanggal 8 april 2016

1) Simpanan Suka Rela (Si Suka)

Si Suka yaitu simpanan yang dapat ditambah dan diambil setiap saat, mudah praktis dan aman, pembukaan rekening atas nama perorangan/lembaga, setoran awal minimal Rp 10.000,-. Setoran selanjutnya minimal Rp 5.000,- dengan bagi hasil keuntungan simpanan di hitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi (*nisbah*) 22%.

2) Simpanan Idul Fitri (Si Fitri)

Si Fitri yaitu simpanan yang hanya dapat di tarik menjelang hari raya idul fitri, pembukaan rekening atas nama perorangan/lembaga, setoran awal minimal Rp 20.000,-, dan setoran selanjutnya Rp 5.000,-. Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (*nisbah*) 30%, saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp 20.000,-, dengan program berkah simpanan, anda berkesempatan mendapatkan hadiah undian.

3) Simpana Haji dan Umroh (Si Hanum)

Si Hanum yaitu simpanan haji dan umroh dengan setoran awal minimal Rp 250.000,- setoran selanjutnya minimal Rp 50.000,-, bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan di berikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (*nisbah*) 40%.

4) Simpanan Tamasya (Si Tama)



Si Tama yaitu simpanan yang hanya bisa diambil akhir tahun/jelang tahun baru, pembukaan rekening atas nama perorangan/lembaga, setoran awal minimal Rp 25.000, dan setoran selanjutnya minimal Rp 5.000, bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan perbulan, porsi bagi hasil (*nisbah*) 30%.

5) Simpanan Pendidikan (Si Padi)

Si Padi yaitu simpanan khusus untuk pendidikan yang hanya dapat ditarik pada saat menjelang ajaran tahun baru, pembukaan rekening atas nama perorangan/lembaga dengan setoran awal minimal Rp 20.000, setoran selanjutnya minimal Rp 5.000,-, bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (*nisbah*) 25%.

6) Simpanan Aqiqah dan Qurban (Si Aqur)

Si Aqur yaitu simpanan yang hanya bisa diambil pada hari raya Qurban atau Aqiqah, pembukaan rekening atas nama perorangan /lembaga/kelompok dengan setoran awal Rp 25.000, setoran selanjutnya minimal Rp 5.000,-, bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (*nisbah*) 30%.

7) Simpanan Berjangka (Si Jangka)

Si Jangka yaitu simpanan yang hanya dapat ditambah dan ditarik dalam waktu tertentu, memiliki rekening Si Suka,

pembukaan rekening dengan setoran awal minimal Rp 1.000.000, nisbah bagi hasil antara anggota BMT L-RISMA sebagai berikut:

- a) Jangka waktu 3 bulan 30%
- b) Jangka waktu 6 bulan 35%
- c) Jangka waktu 12 bulan 40%
- d) Jangka waktu 24 bulan 50%.

8) Simpanan Arisan (Si Ari)

Si Ari yaitu program arisan yang sangat menarik untuk diikuti dengan cara mudah dan syariah, penyetoran dapat dilakukan dengan cara angsur atau cicilan dan sistem arisan ini menggunakan sistem gugur, setiap kelompok terdiri dari 300 orang.<sup>33</sup>

b. Produk Pembiayaan

Selain produk simpanan di BMT L-RISMA Ipuh juga terdapat produk pembiayaan antara lain:

- a) *Mudharabah* (Bagi Hasil)
- b) *Murabahah* (Jual Beli)
- c) *Musyarakah* (Kerjasama Modal Usaha)
- d) *Hiwalah*
- e) *Ijaroh*
- f) *Wakalah* (Perwakilan)

---

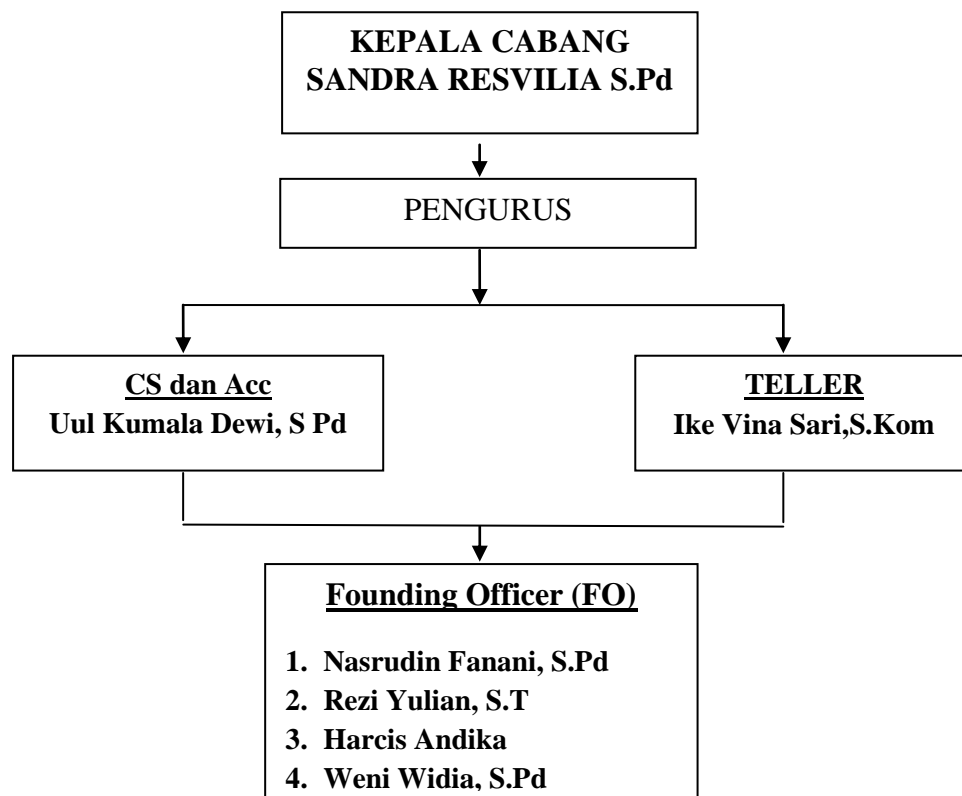
<sup>33</sup> Buku Panduan BMT L-RISMA Ipuh..... h. 23-26.

g) *Qordhul Hasan* (Kerjasama Modal)<sup>34</sup>

Menurut hasil wawancara dengan salah satu karyawan BMT L-Risma Ipuh Uul Kumala Dewi di BMT L-Risma Ipuh saat ini hanya menggunakan dua produk pembiayaan yaitu *Murabahah* dan *Ijarah* mengingat BMT L-Risma cukup baru dikalangan masyarakat yang berada di kecamatan Ipuh.<sup>35</sup>

#### 4. Struktur Organisasi BMT L-RISMA Ipuh<sup>36</sup>

**Gambar 1**



Berdasarkan tabel tersebut, tugas dalam pengelola organisasi yaitu:

<sup>34</sup>Dokumentasi BMT L-RISMA Ipuh.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Uul Komala Dewi, tanggal 5 April 2016

<sup>36</sup> Buku Catatan BMT L-RISMA Ipuh.

a. Kepala Cabang

Berfungsi sebagai :

- 1) Melakukan pengawasan kepada bawahan.
- 2) Membuat perencanaan anggaran dan strategi-strategi pencapaian pendapatan.
- 3) Menyampaikan dan melaporkan evaluasi tahunan.
- 4) Melakukan persetujuan dalam pengeluaran uang.
- 5) Mensosialisasikan koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma dalam hubungan dengan pihak eksternal

b. CS dan Acc

Berfungsi sebagai :

- 1) Mengatur pengeluaran kantor.
- 2) Mengatur ruang rapat dan ruang untuk tamu.
- 3) Melayani nasabah yang berkepentingan dalam hal pembukaan rekening tabungan, ingin mengajukan pembiayaan, dan dalam hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan nasabah terhadap BMT L-Risma

c. Kasir (Teller)

- 1) Melakukan penerimaan dan pengeluaran kas dan mencatatnya.
- 2) Mengamankan surat jaminan dan surat berharga lainnya.
- 3) Memberikan konsultasi dan pelayanan kepada calon nasabah atau yang berhubungan dengan tabungan.

- 4) Melakukan perhitungan kas setiap jam kerja dan mencatat serta meminta paraf kepada pengurus atau pihak yang ditunjuk.

d. *Founding Officer* (FO)

- 1) Memberikan konsultasi kepada calon nasabah atau nasabah yang berkaitan dengan pembiayaan dan prosedur peminjaman.
- 2) Memproses permohonan proposal (pembiayaan).
- 3) Melakukan analisis kredit.
- 4) Melakukan verifikasi lapangan (on spot).
- 5) Membuat konsep surat perjanjian.
- 6) Mengajukan surat usulan pembiayaan dengan syarat-syarat pembiayaan.
- 7) Melakukan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan pembiayaan.
- 8) Melakukan tugas-tugas yang didelegasikan oleh atasan.
- 9) Membuat laporan mengenai keadaan pembiayaan

5. Tujuan dan Fasilitas BMT L-RISMA Ipuh

Adapun tujuan dari BMT L-RISMA IPUH ini yaitu:<sup>37</sup> meningkatkan kesejahteraan anggota serta ikut membangun ekonomi umat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur berdasarkan syariat Islam.

Fasilitas yang terdapat di BMT L-RISMA IPUH yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> BMT L-RISMA Ipuh, Buku Panduan BMT L-RISMA Ipuh, h. 8.

- a) Letak kantor yang strategis serta di dukung oleh fasilitas kantor yang lengkap
- b) Layanan untuk membayar PLN, Angsuran dan Telkom
- c) Praktis dalam bertransaksi, karena kami menyediakan fasilitas antar jemput sehingga tidak mempersulit anggota.
- d) Memiliki tenaga professional yang telah memahami prinsip-prinsip syariah.

#### 6. Prinsip-prinsip Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Dalam kegiatan operasionalnya BMT menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>38</sup>

##### a. Prinsip bagi hasil

Prinsip ini maksudnya, ada pembagian hasil (keuntungan) dari peminjam untuk BMT, yakni dengan konsep *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.

##### b. Sistem balas jasa

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa untuk melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya dengan ditambah margin (mark up). Keuntungan BMT nantinya akan

---

<sup>38</sup> Ida Purwanti, *Analisis Perkembangan Tingkat Pendapatan BMT Al-amal Bengkulu Berdasarkan Perolehan Margin Murabahah*. (IAIN: Bengkulu, 2014), h. 33-34

dibagi kepada penyedia dana. Sistem balas jasa yang dipakai antara lain berprinsip pada *murabahah*, *salaam*, *istishna*, dan *ba'i bitsaman ajil*.

c. Sistem *Nonprofit*

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan, kebajikan ini merupakan pelayanan yang bersifat sosial dan non komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja

d. Akad Bersyariat

Akad bersyariat adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian kesepakatan pembagian keuntungan. Konsep yang digunakan yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*.

e. Produk Pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam diantara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam dengan melunasi utangnya beserta margin setelah jangka waktu tertentu. Pembiayaan tersebut yakni, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*, dan pembiayaan *musyarakah*

## **B. Masyarakat Desa Tanjung Harapan**

### **1. Monografi Wilayah Desa Tanjung Harapan**

#### **a. Luas dan batas wilayah**

Desa Tanjung Harapan merupakan desa yang memiliki wilayah yang cukup luas terutama untuk pemukiman warga, luas wilayahnya yaitu 143.501,50 Ha. Adapun batas-batas wilayah desa tanjung harapan adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Manunggal Jaya
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasar Ipuh
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Medan Jaya/Pulai Payung
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Medan<sup>39</sup>

#### b. Perkembangan Kependudukan

Berdasarkan data yang ada di Desa Tanjung Harapan jumlah penduduk pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

##### Jumlah Penduduk

Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	776 orang	693 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	615 orang	
Persentase Perkembangan	26,18 %	

## 2. Kondisi keagamaan Masyarakat Desa Tanjung Harapan

---

<sup>39</sup> Profil Desa Tanjung Harapan tahun 2013



Penduduk Desa Tanjung Harapan pada umumnya merupakan penduduk pendatang dari daerah lain. Sebagai negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka penduduk Desa Tanjung Harapan mempunyai hak dan kebebasan untuk memilih/memeluk suatu agama sesuai dengan kepercayaannya. Tingkat pertumbuhan Agama di Desa Tanjung Harapan sangat baik, hubungan antar agama yang didukung oleh toleransi oleh setiap pemeluk agama sebagaimana tempat prasarana ibadah tersebar di kecamatan Ipuh. Agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Desa Tanjung Harapan adalah Islam yang selebihnya menganut agama Kristen.

Dari segi masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka masyarakat Desa Tanjung Harapan bila dilihat dari segi keagamaannya boleh dikatakan cukup. Di Desa Tanjung Harapan memiliki jenis kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh ibu-ibu PKK yaitu baca tulis Al Quran dan belajar fiqih Islam untuk anak-anak, dan kelompok pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu yang biasanya dilakukan seminggu sekali. Tetapi sangat di sayangkan untuk masalah-masalah Ekonomi Islam khususnya masalah yang berkenaan dengan Perbankan Syariah belum masuk dalam kajian mereka selama ini.

Di Kecamatan Ipuh saat ini telah berdiri berbagai bank, baik bank yang berbasis syariah maupun konvensional, namun Lembaga Keuangan Mikro Syariah baru 1 yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

### 3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Harapan

Perkembangan ekonomi di Desa Tanjung Harapan sangat di dukung oleh pemerintahan daerah Kabupaten Mukomuko umumnya dan Kecamatan Ipuh pada khususnya. Keadaan penduduk Desa Tanjung Harapan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel penelitian berikut.

#### Struktur mata pencaharian menurut sektor

Petani	240 orang
Buruh	20 orang
Nelayan	328 orang
Wiraswasta	4 orang

Sumber: Profil desa tanjung harapan tahun 2013

Dari data tersebut terlihat jelas mayoritas penduduk Desa Tanjung Harapan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Dengan tingkat pertumbuhan yang semakin lama semakin tumbuh pesat perekonomian masyarakat semakin lama semakin meningkat.

Kecamatan Ipuh merupakan salah satu penghasil karet dan sawit yang ada di Provinsi Bengkulu yang merupakan daerah perkebunan rakyat, adapun beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan seperti PT. Darya Dharma Pratama (DDP) yang memberikan investasi bagi masyarakat di Kecamatan Ipuh termasuk

masyarakat Desa Tanjung Harapan. Namun demikian masyarakat di Desa Tanjung Harapan juga banyak memiliki perkebunan, pertanian dan juga bergerak di bidang agraris seperti padi, jagung, kacang-kacangan dan sayur-sayuran. Dari hasil observasi terlihat bahwa kehidupan masyarakat Desa Tanjung Harapan adalah petani dan nelayan, sedangkan buruh, dan wiraswasta hanya sedikit saja.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### C. Pandangan Masyarakat Desa Tanjung Harapan Terhadap BMT L-Risma Ipuh

Untuk mengetahui minat masyarakat Desa Tanjung Harapan terhadap BMT L-Risma Ipuh penulis memaparkan terlebih dahulu pandangan masyarakat terhadap BMT L-Risma Ipuh. Untuk melihat pandangan masyarakat terhadap koperasi secara umum dan BMT L-Risma Ipuh khususnya, maka dapat dilihat dari data yang diperoleh dibawah ini :

Tabel 1

Jawaban responden mengenai keberadaan koperasi secara umum

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
1	a. Membantu	39	100 %
	b. Tidak membantu	-	-
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab membantu. Ini berarti dalam masyarakat koperasi mempunyai peranan yang sangat penting. Koperasi di tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai lembaga yang menerima

simpanan dan memberi pinjaman. Dengan begitu koperasi dapat membantu masyarakat untuk menambah modal untuk berusaha dan memberi perlindungan keamanan uang dari berbagai gangguan seperti perampokan.

Tabel 2

Jawaban responden mengenai manfaat adanya koperasi

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
2	a. Menyulitkan	-	-
	b. Memudahkan dalam berusaha	39	100 %
	Jumlah	39	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab koperasi memudahkan dalam berusaha. Ini berarti koperasi dalam masyarakat memberikan manfaat yang besar.

Tabel 3

Jawaban responden mengenai apakah perlu dalam sebuah kecamatan berdiri sebuah koperasi syariah

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
3	a. Perlu	39	100 %
	b. Tidak Perlu	-	-
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab perlu adalah 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat begitu antusias terhadap koperasi syariah.

Tabel 4

Jawaban responden mengenai jika ada investor yang ingin mendirikan koperasi syariah di daerah anda bagaimana pandangan anda

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
4	a. Mendukung	39	100 %
	b. Tidak Mendukung	-	-
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat sangat mendukung akan adanya investor yang ingin mendirikan suatu koperasi syariah. Terlihat dari 100% responden menjawab mendukung.

Tabel 5

Jawaban responden mengenai apakah anda tahu dengan BMT L-Risma Ipuh

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
------	--------------------	------------------	-------------------

5	a. Ya	22	57 %
	b. Tidak tahu	17	43 %
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 57 % masyarakat menjawab ya, ini artinya bahwa sebagian masyarakat sudah mengetahui keberadaan BMT L-Risma Ipuh.

Tabel 6

Jawaban responden mengenai bagaimana pendapat anda tentang BMT L-Risma Ipuh

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
6	a. Perlu adanya Sosialisasi	39	100 %
	b. Sudah cukup	-	-
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% Responden menjawab perlu adanya sosialisasi. Ini berarti pihak Bank perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu bentuk promosi yang cukup baik untuk pihak BMT L-Risma agar masyarakat lebih mengenal dan mengerti dengan sistem yang digunakan oleh BMT L-Risma.

Tabel 7

Jawaban responden mengenai apakah dasar yang digunakan BMT L-Risma sesuai dengan syariat Islam

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
7	a. Ya	23	60 %
	b. Tidak tahu	16	40 %
	Jumlah	39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 60 % responden menjawab ya, 40 % responden menjawab tidak tahu. Ini berarti masih banyak masyarakat yang belum tahu bagaimana dasar yang digunakan lembaga keuangan syariah ini.

Tabel 8

Jawaban responden mengenai apakah pihak BMT L-Risma Ipuh pernah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat

Item	Jawaban Alternatif	F (Frekwensi)	P (Presentase)
8	a. Pernah	-	-
	b. Tidak pernah	39	100 %
	Jumlah	39	100 %



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab tidak pernah 100 %, dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pihak BMT L-Risma tidak pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Tabel 9

Jawaban responden mengenai pelayanan yang diberikan BMT L-Risma

Ipuh

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentatse)
9	a. Memuaskan	20	52 %
	b. Kurang memuaskan	-	-
	Tidak Memilih	19	48 %
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memilih memuaskan 52 %, yang memilih kurang memuaskan 0 % dan yang tidak memilih 48 %. Cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga yang membawa nama besar Islam, maka tidak ada surat dan tingkah laku yang kasar, demikian pula dalam menghadapi nasabah akhlak harus senantiasa terjaga.

Tabel 10

Jawaban responden mengenai apakah sarana dan prasarana BMT L-Risma Ipuh sudah cukup

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
10	a. Ya	5	13 %
	b. Perlu ditingkatkan	34	87 %
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pada BMT L-Risma Ipuh perlu di tingkatkan, guna memperoleh dukungan dari luar.

Tabel 11

Jawaban responden mengenai apakah sistem bagi hasil di BMT L-Risma Ipuh lebih menguntungkan dibandingkan sistem bunga di koperasi umum

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
11	a. Ya	18	47 %
	b. Tidak	21	53 %
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab ya 47 %, yang memilih jawaban tidak 53 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Harapan memilih tidak menguntungkan.

Ketika penulis mewawancarai beberapa responden tentang apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan bagi hasil, dengan polosnya ia menjawab “kami tidak tahu apa yang dimaksud sistem bagi hasil”. Dapat diketahui bahwa masyarakat tidak mengerti apa dan bagaimana sistem bagi hasil tersebut.

Tabel 12

Jawaban responden mengenai apakah pihak BMT L-Risma Ipuh pernah memberikan selebaran tentang keunggulan produknya kepada masyarakat

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
12	a. Pernah	15	40 %
	b. Tidak Pernah	24	60 %
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 40 % responden menjawab pernah. Itu artinya pihak BMT pernah menyebarkan selebaran

namun belum menyeluruh sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya terbukti dengan 60 % masyarakat menjawab tidak pernah.

Tabel 13

Jawaban mengenai apakah letak BMT L-Risma cukup strategis

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
13	a. Ya	28	72 %
	b. Kurang Strategis	11	28 %
	Jumlah	39	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab ya 72 % dan yang menjawab kurang strategis 28 %. Ini berarti letak BMT L-Risma Ipuh sudah strategis.

**D. Minat Masyarakat Desa Tanjung Harapan terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma Ipuh**

Untuk melihat minat masyarakat terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma dapat dilihat dari data berikut.

Tabel 14

Jawaban mengenai apakah anda tertarik untuk menjadi anggota BMT L-Risma

Item	Alternatif Jawaban	F (Frekwensi)	P (Presentase)
14	a. Tertarik	12	30 %
	b. Tidak Tertarik	27	70 %
	Jumlah	39	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 70 % masyarakat belum tertarik untuk menjadi anggota Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma Ipuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik secara wawancara dan pengamatan langsung dari penulis di lapangan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma Ipuh dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional koperasi syariah, khususnya BMT L-Risma Ipuh.

Meskipun saat ini Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma Ipuh masih sangat baru dibandingkan dengan koperasi umum. Bukanlah suatu penghambat bagi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma untuk berkembang. Yang terpenting adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada sebagian besar masyarakat mengenai sistem dan prinsip operasional Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) L-Risma yang masih belum tepat bahkan masih banyak yang belum mengetahui.

Jadi prinsip-prinsip dasar seperti yang terdapat pada BMT L-Risma Ipuh perlu disosialisasikan secara luas. Agar masyarakat lebih tahu bahwa penempatan dana pada koperasi syariah lebih menguntungkan daripada koperasi umum.

- b. Kurangnya sosialisasi dari praktisi BMT L-Risma Ipuh itu sendiri

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap dan benar mengenai kegiatan usaha lembaga keuangan mikro syariah kepada masyarakat baik itu pengusaha, PNS, maupun masyarakat lainnya.

Agar sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik, diperlukan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki kemampuan dan akses yang besar dalam penyebarluasan informasi terhadap masyarakat.

#### **E. Usaha-usaha untuk Membangkitkan Minat Masyarakat terhadap BMT L-Risma Ipuh**

Menurut hasil wawancara dengan kepala cabang BMT L-Risma Ipuh Sandra Resvilia ia mengatakan bahwa “Usaha-usaha yang dilakukan oleh BMT L-Risma Ipuh untuk membangkitkan minat masyarakat adalah menggunakan pelayanan yang ramah dan *service excellent*”<sup>40</sup>.

Hal tersebut juga sangat diperlukan, namun penulis dalam hal ini berpatokan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap BMT L-Risma yang telah dijelaskan pada pemaparan kedua.

Adapun usaha-usaha yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Usaha dari praktisi BMT L-Risma Ipuh sendiri, yakni dengan cara aktif melakukan sosialisasi ke berbagai daerah di kecamatan Ipuh, mengingat barunya lembaga keuangan mikro syariah ini, karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti dengan sistem operasional BMT L-Risma Ipuh.
2. Pihak BMT L-Risma Ipuh jangan hanya memfokuskan pelayanan hanya pada daerah-daerah tertentu.

---

<sup>40</sup>Wawancara pada tanggal 18 April 2016

3. Menambah fasilitas yang ada di BMT L-Risma Ipuh untuk menarik minat masyarakat, karena masyarakat akan mudah mengenal sesuatu dari hal yang menarik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisa dan uraian-uraian bab-bab terdahulu yaitu mengenai pandangan masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terhadap koperasi syariah dan minat masyarakat Desa Tanjung Harapan terhadap BMT L-Risma maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pandangan masyarakat Desa Tanjung Harapan Terhadap Koperasi Syariah, khususnya BMT L-Risma Ipuh adalah Koperasi mempunyai peranan yang sangat penting karena koperasi syariah dapat membantu perekonomian mereka.
2. Minat masyarakat Desa Tanjung Harapan terhadap BMT L-Risma Ipuh sangat rendah, yaitu karena mereka belum begitu memahami sistem operasional BMT L-Risma Ipuh sehingga menyebabkan mereka enggan memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro syariah ini.

#### **B. Saran**

1. Karena masyarakat sangat memerlukan jasa lembaga keuangan syariah ini diharapkan pihak BMT L-Risma Ipuh dapat berperan aktif di tengah masyarakat. Sebagai lembaga bisnis tentunya koperasi syariah ini tidak ingin sekedar hidup, tetapi ingin berkembang. Untuk itu hendaknya pihak BMT L-Risma Ipuh melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat.

2. Hendaknya pengembangan Jasa keuangan ini tidak hanya di daerah tertentu saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sholeh Rahman, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*.  
Jakarta: kencana
- Amalia Euis, 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Arisandi Yuldi, 2016. *Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap  
Asuransi Syariah*. Bengkulu: IAIN
- Basri Indah, 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam  
Memanfaatkan Produk Pembiayaan Koperasi Syariah*. Bengkulu: IAIN
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Furchan Arif, 2000. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha  
Nasional
- Huda Nurul dan Mohammad Haykal, 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta:  
Kencana
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada
- Kasmir, 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Musa Latifah. *Kesalah pahaman Memahami Minat dan Bakat*,  
(<http://www.angelfire.com/md/alihsas/minat.html>)

- Moleong, 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi aksara, 2003
- Purwanti Ida, 2014. *Analisis Perkembangan Tingkat Pendapatan BMT Al-amal Bengkulu Berdasarkan Perolehan Margin Murabahah*. Bengkulu: IAIN
- Sejati Sugeng, 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Soemitra Andri, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjiono Anas, 2001. *Pengantar Statistik Kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tanjung Hendri dan Abrista Devi, 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Granda Publishing
- Subandri Utomo. *Lembaga Keuangan Syariah*.  
(<http://LembagaKeuanganSyariah.blogspot.com>) diakses pada tgl 28 mei 2016
- Wijaya Faried, Soetatwo Hadiwigoeno, 1999. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Profil Desa Tanjung Harapan tahun 2013  
<http://www.bmt-lrisma.com/sejarah-bmt-l-risma>



**Profil Kantor BMT L-Risma Ipuh**



**Karyawan BMT L-Risma Ipuh**



**Wawancara dengan Kepala Cabang BMT L-Risma Ipuh**



**Pembagian Angket Kepada Masyarakat Desa Tanjung Harapan**



**Pengisian angket dan wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Harapan**